

**METODE PEMBELAJARAN GURU DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA  
SDN No. 377 KAMPUNG BARU DI KECAMATAN  
LAMASI KABUPATEN LUWU**



Proposal skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

**OLEH ,  
NURHAEDA**

**NIM 07. 16. 2. 0855**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN) PALOPO  
2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaeda  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo  
NIM : 06.19.2. 0276

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

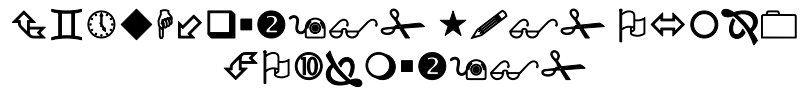
Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Pebruari 2011

Yang membuat pernyataan

NURHAEDA  
Nim. 06. 19. 2. 0276

## PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Selawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa., Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum,
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa, Priode 2006 – 2010, Prof. Dr. HM. Said Mahmud, Lc., MA., sebagai
3. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Pembantu III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.
4. Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum. selaku pembimbing I dan Drs. Nurdin K., M.Pd. sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah

banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Hasri, MA. dan Drs. Nurdin K., M.Pd., sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf, dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis, yang tercinta memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

8. Rekan-rekan mahasiswa penulis, di STAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis, menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 25 Pebruari 2011. M

**P e n u l i s**



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Skripsi,** Nurhaeda, 2010. *Metode Pembejarian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada SDN No. 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu.* Pembimbing (I) Drs. Amir Mula, M.Pd.I dan (II). Drs. Mardi Takwim, M.HI

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran Guru, Pendidikan Agama Islam,

Penelitian ini bertolak dari tiga permasalahan sebagai berikut: 1). Keterampilan apa yang dimiliki oleh guru Agama Islam di SDN 377 Kampung Baru, 2). Upaya pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru, 3). Faktor- faktor apa yang menghambat dan mendukung pengembangan pengajaran pendidikan Agama di SDN Kmapung Baru.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, angket, wawancara dan, metode dokumentasi, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

Hasil panelitian menunjukkan bahwa 1). Keterampilan yang dimiliki oleh guru agama Islam di SDN 377 Kammpong Baru adalah metode bertanya, Keterampilan penguasaan bahan keterampilan memberi penguatan dan keterampilan dalam mendidik, 2 pengembangan materi pendidikan agama Islam dan sedikit perubahan dari kurikulum yang dipergunakan, 3). Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam adalah terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, kemampuan guru dan alat - alat bantu mengajar.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab pembahasan dalam skripsi ini dapatlah ditarik kesimpulan bahwa untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, maka guru agama Islam di di SDN 377 Kampung Baru berusaha menemukan jalan keluar setiap masalah yang dihadapi. Usaha - usaha inilah yang merupakan bagian dan ketetampilan guru agama Islam dengan adanya keterampilan yang seperti itu maka dapat menimbulkan motivasi siswa atau anak didik untuk belajar. Karena memang guru juga sebagai motivator dalam keseluruhan belajar mengajar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ii
PENGESAHAN SKRIPSI -----	iii
PRAKATA -----	iv
DAFTAR ISI -----	vi
ABSTRAK -----	vi
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	2
C. Hipotesis -----	3
D. Pengertian Judul -----	3
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA -----	8
A. Pengertian Guru -----	8
B. Tugas, Fungsi, Peran Guru Agama Islam -----	10
C. Syarat-Syarat dan Kode Etik Guru Agama Islam -----	15
D. Kode Etik Profesi Guru -----	25
E. Keterampilan-Keterampilan dalam Mengajar -----	21
BAB III METODE PENELITIAN -----	31
A. Desain Penelitian -----	31
B. Variabel Penelitian -----	31
C. Defenisi Operasional Peneitian -----	31
D. Populasi dan Sampel -----	32
E. Instrumen Penelitian -----	35
F. Teknik Pengumpulan Data -----	37
G. Teknik Analisis Data -----	39

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	40
A. Gambran singkat tentang SDN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu .....	40
B. Metode Mengajar Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.....	45
C. Signifikasi Metode Mengajar Guru dengan Keberhasilan Pembelajaran.....	53
D. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pemantapan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No.377 Kampung Baru kabupaten Luwu .....	58
 BAB V PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang diajarkan secara terpadu dan terintegrasi melalui kurikulum - kurikulum pendidikan nasional di sekolah sekolah umum.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak akan terlepas dari suatu masalah yang akan dihadapi. Baik oleh guru maupun anak didik. Apabila diperhatikan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dapat diasumsikan bahwa salah satu gejala negatif sebagai suatu penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses belajar mengajar ialah keterampilan guru dalam mengembangkan pengajaran.

Metode adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan pengajaran, dengan pengertian bahwa guru yang tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar akan mendapatkan suatu kesulitan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis merasa perlu membahas kemampuan guru agama dalam mengembangkan pengajaran pendidikan agama Islam, sebab keterampilan itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu mata pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar banyak keterampilan yang dapat dipergunakan dalam rangka penyampaian bidang studi. Namun keterampilan yang telah ada itu

kadang tidak menjamin suatu keberhasilan. Itu tergantung pada guru bagaimana memilih sudah metode yang sesuai atau cocok dengan belajar mengajar, semua itu merupakan keterampilan guru dalam menganalisis segala metode dan penggunaannya.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan ke penerima pesan atau informasi. Metode guru dalam proses belajar mengajar adalah merupakan keahlian dalam proses komunikasi dimana seorang guru diminta untuk memperlihatkan atau menyelesaikan sesuatu sehingga peserta didik dapat menghayati dengan sepenuh hati pelajaran yang diberikan.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengajukan suatu rumusan sebagai pokok permasalahan yaitu: Metode apa yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa masalah yang merupakan sub masalah dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru Agama di SDN 377 Kampung Baru ?
2. Bagaiman metode yang digunakan oleh guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru ?

3. Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung pengembangan pengajaran pendidikan agama di SDN 377 Kampung Baru ?

### ***C. Hipotesis***

Mengacu pada masalah yang di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang bersifat sementara (hipotesis), yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian. Adapun hipotesisnya adalah

1. Upaya pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru dilaksanakan oleh guru agama Islam yaitu diadakannya pengembangan materi pendidikan agama Islam dan sedikit perubahan dan kurikulum yang dipergunakan.

2. Metode pembelajaran guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru dalam hal pengembangan pengajaran pendidikan Agama Islam masih harus lebih ditingkatkan dalam rangka pencapaian tujuan dan kualitas pembelajarn yang lebih baik.

2. Ditinjau dari beberapa aspek, maka faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam adalah terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, kemampuan guru dan alat - alat bantu mengajar.

### ***D. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional***

1. Pengertian judul.

Skripsi ini berjudul ” *Metode Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 377 Kampung Baru Kabupaten Luwu* ”,

yang menggambarkan bagaimana metode / cara yang dimiliki oleh guru agama Islam dan faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru.

Untuk mempermudah pemahaman dan pengertian serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian dan beberapa kata atau istilah yang tertera dalam judul tersebut sebagai berikut:

- a. Metode menurut bahasa berarti cara/ solusi dalam melaksanakan tugas.<sup>1</sup> Metode yang dimaksud disini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai cara atau keterampilan dalam mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan belajar mengajar”.
- b. Guru yaitu gelar yang diberikan kepada pendidik dan pengajar.<sup>2</sup>
- c. Mengembangkan menurut bahasa yaitu menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya)<sup>3</sup>. Yang dimaksud mengembangkan disini yaitu “usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengajar untuk mencapai kemajuan keberhasilan pengajaran”.
- d. Pengajaran pendidikan agama Islam yaitu merupakan proses pengajaran pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta Cet II, 1998.h.935.

<sup>2</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet VI Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1996).h.123

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 414

yang menurut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam yang bersangkutan<sup>4</sup>.

e. SDN 377 Kampung Baru adalah salah satu lembaga pendidikan yang berstatus pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Luwu yang menjadi tempat untuk memperoleh informasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis guna mendapatkan data yang autentik dalam rangka penyusunan skripsi ini

## 2. Ruang Lingkup

Berdasarkan dengan judul skripsi, dapatlah disimpulkan bahwa ruang lingkup dan pembahasan skripsi, ini minimal tentang keterampilan guru dalam mengembangkan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru.

## 3. Defenisi Operasional

Dari uraian di atas dapatlah ditarik suatu defenisi operasional yaitu suatu telaah yang berorientasi pada tanggapan terhadap keterampilan dan kemampuan guru, dalam upaya pengembangan pengajaran pendidikan agama dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki guru agama Islam, yang di khususkan pada lembaga pendidikan dasar yang teletak di Kabupaten Luwu yaitu di SDN 377 Kampung Baru

---

<sup>4</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (CV. Amisisco Jakarta 1996).  
h.114

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap aktifitas yang kita lakukan tidak terlepas dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dalam penelitian ini disusun berdasarkan atas tujuan tertentu.

Adapun tujuan penelitian adaah

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode / keterampilan yang dimiliki oleh guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru.
- c. Untuk mengetahui faktor - faktor apakah yang menghambat dan mendukung pengembangan pengajaran pendidikan agama di SDN 377 Kampung Baru Kabupaten Luwu .

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian yang diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru agama Islam, khususnya di SDN 377 Kampung Baru Kabupaten Luwu .
- b. Sebagai karya nyata yang positif bagi penulis dan ilmu yang didapat selanjutnya yang dituangkan dalam satu tulisan sebagai proses pembelajaran, sehingga sangat bermanfaat bagi penulis dalam pengembangan.

c. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat positif dalam pembinaan kader bangsa yang akan datang dan sekaligus menambah bahan bacaan dan literatur bagi mahasiswa.

d. Disamping itu untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi pada program Strata satu (S1) Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian Guru*

Guru adalah istilah yang lazim dinisbahkan kepada orang-orang yang kerjanya mengajar, menyampaikan dan mengalihkan ilmu kepada orang lain. Oleh para ahli, guru dipandang sebagai jabatan profesional, tugas kemasyarakatan dan kedudukan fungsional<sup>1</sup>. Dalam pengertian yang sederhana namun ideal, guru adalah gelar yang diberikan kepada pendidik dan pengajar<sup>2</sup>.

Dalam Undang - Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bab XI pasal 39 ayat 2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sementara itu, rumusan pengertian guru secara lebih luas dikemukakan oleh para ahli. Muhibbin Syah merumuskan sebagai berikut :

”Guru secara fungsional adalah pengajar yang bertugas: (1) memberikan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), (2) melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) (3) menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Abdurahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet VII : Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1970), h. 50



Ahmad Tafsir menguraikan arti guru ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam. Menurutnya, sama dengan teori barat, guru dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, sini, orang tua di rumah termasuk dalam pengertian guru secara substansial<sup>4</sup>.

Seiring dengan perkembangan zaman, tugas orang tua sebagiannya dipercayakan kepada guru disekolah. Guru inilah yang mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif ataupun psikomotoriknya. Di sini dipahami, bahwa guru adalah seorang yang bertugas melanjutkan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mengembangkan potensi yang telah dibina dalam lingkungan rumah tangga serta menumbuhkembangkan jiwa mereka agar dapat lebih siap menghadapi alam lingkungan.

Pengertian yang lebih spesifik tentang guru mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid di sekolah<sup>5</sup>. Dalam pengertian ini, ada kata kunci simbolistik yang perlu dicermati, yakni “*pendidik*” yang memberikan pelajaran dan “*sekolah*” sebagai tempat memberi pelajaran. Dengan demikian, pengertian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas, bahwa guru yang dibahas dalam konteks ini ialah mereka yang berperan langsung dalam proses dan interaksi belajar mengajar di sekolah. Ini adalah pengertian yang lebih transparan dan paling menyentuh maksud eksistensi guru dalam pemahaman kongkrit.

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. II : Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h. 74

<sup>5</sup> *Ibid*, h, 75

Terkait dengan sosok guru sebagaimana dimaksud, sesungguhnya ia mengandung tuntutan profesionalisme. Sasaran profesionalisme keguruan ini ialah kemampuan mengelola proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dari sinilah muncul pemahaman lebih maju tentang guru dengan mengatakan bahwa guru adalah tugas fungsional dan jabatan profesional.

Setelah mencermati beberapa pengertian tentang guru sebagaimana telah dikemukakan di atas, penulis berkesimpulan bahwa guru adalah tugas dan tanggung jawab besar yang dibebankan kepada seorang yang harus diembannya secara profesional karena menyangkut pembentukan kepribadian anak didik. Guru adalah sosok yang sangat menentukan lahirnya generasi masa depan yang berkualitas dan mampu mendorong sumber daya manusia yang baik. Maka guru sepatutnya memiliki kompetensi tentang tugas-tugas keguruannya.

### ***B. Tugas, Fungsi dan Peran Guru Agama Islam***

Islam menganjurkan dengan sangat supaya belajar, dan umat Islam ternyata menerima baik anjuran ini, sehingga pendidikan Islam berkembang pesat baik di langgar-langgar, di masjid-masjid dan lain-lain. Di seantero dunia Islam Khusus di Indonesia setelah kemerdekaan, pendidikan semakin ditingkatkan berhasil tidaknya pendidikan guru mempunyai andil yang sangat besar, sebab disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Guru agama Islam sebagai anggota masyarakat yang mempunyai tingkat sosial yang lebih tinggi dibanding masyarakat lainnya, mempunyai tugas, fungsi dan juga

peran. Pekerjaan jabatan guru agama luas, yaitu untuk membina kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dan murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas. Pelaksanaannya melalui pembinaan bukan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas, fungsi dan peranan guru Agama dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Mengingat ruang lingkup pekerjaan guru, maka tugas guru agama itu meliputi :

*"Pertama* , tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar. *Kedua*. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. *Ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin"<sup>6</sup>.

Maka oleh sebab itu menjadi guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa Ia dapat menjalankan tugas itu. Guru hendaklah berusaha menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, sehingga dengan demikian masyarakat menginsyafi sungguh-sungguh betapa berat menjadi seorang guru tetapi sungguh sangat mulia pekerjaan sebagai guru itu.

Penghargaan masyarakat terhadap guru haruslah timbul karena perbuatan guru itu sendiri. Meskipun demikian sukar pula terlaksana hal itu jika perbaikan nasib, kehidupan dan kedudukan guru - guru itu masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Untuk melaksanakan perbaikan dalam pendidikan dan pengajaran anak-anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sangat dibutuhkan saling pengertian dan kerjasama dengan sebaik - baiknya diantara pemerintah, guru itu sendiri dan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama, *Metodik Khusus*

Tugas guru agama tidaklah terbatas dalam masyarakat bahkan guru agama pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, juga kemajuan dibidang agama. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan dengan faktor lain atau komponen manapun dalam Kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer ini.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungkannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkaa pancasila.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih - lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah - tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kader dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Guru itu mempunyai dua fungsi istimewa yang membedakan dengan pekerja-pekerja lainnya dalam masyarakat.

Fungsi pertama ialah mengadakan suatu jembatan antara sekolah dan dunia ini.<sup>7</sup> Dalam hal ini jalan yang terbaik bagi guru ialah menghubungkan dirinya sendiri

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan (teoritis dan praktis)* Cet. V Bandung : PT Rodakarya, 1991, h. 182

dengan kejadian - kejadian dan keadaan - keadaan serta kemajuan - kemajuan yang terdapat dalam masyarakat. Guru itu sendiri hendaklah tidak menjengukkan, tetapi hendaklah seorang yang selalu mencari dan menambah pengetahuannya, menurut kemajuan zaman dan masyarakat.

Fungsi yang kedua ialah, mengadakan hubungan antara masa muda dan masa dewasa. Ia harus dapat menafsirkan kehidupan seorang dewasa kepada para pemuda sedemikian rupa sehingga mereka akan menjadi dewasa pula. Untuk itu guru harus hidup dalam dua dunia, yaitu dunia anak - anak atau pemuda dan dunia orang dewasa.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sedang dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik, sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu fungsi dan peranan guru adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis pelajaran. menguasai teori dan praktek kependidikan. menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.

2. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

3. Guru sebagai pemimpin, yakni guru harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek organisasi yang ada di sekolah.

4. Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan pada administrasi - administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk itu tenaga pendidikan harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan eksedisi, serta administrasi pendidikan lainnya.

5. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>1</sup>

### ***C. Syarat-Syarat dan Kode Etik Guru Agama Islam***

#### **1. Syarat - Syarat Guru Agama Islam**

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, 183

Secara umum untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang calon guru haruslah berbadan sehat, tidak berpenyakit menular yang membahayakan seperti penyakit tuberkolosis, epilepsi, dan sebagainya, serta tidak memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya.

b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani, maksudnya tidak mengalami gangguan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak memungkinkan tugasnya dengan baik, selain juga diharapkan bakat dan minat keguruan.

c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengabdikan kepada tugas jabatannya, bermental pancasila, dan bersikap hidup demokratis sesuai dengan rumusan dasar dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945.

d. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti yang luhur. Maksudnya setiap calon guru dan pendidik adalah mereka yang sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suriteladan bagi orang-orang dan masyarakat.

e. Persyaratan intelektual atau akademis, yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas bagi pendidik formal di sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Team Pembina mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya, *Pengantar didaktik metodik kurikulum PBM* (Cet. V. Jakarta Grabindo Persada, 1993) H. 9-10

Makanya harus di sadari bahwa tugas guru sebagai pendidik di sekolah adalah berat, karena itu ia harus memiliki syarat sebagai berikut :

a. Syarat Profesional.

Di dalam masyarakat pekerjaan guru itu adalah merupakan satu profesi. Dengan demikian pekerjaan guru itu tidak dapat dipegang oleh seorang guru tapi melainkan oleh orang-orang yang memenuhi syarat untuk profesi tersebut. Karena Usaha-usaha seperti ini adalah untuk mendapatkan pengakuan yang ditandai dengan ijazah ataupun sertitikat.

b. Syarat Biologis

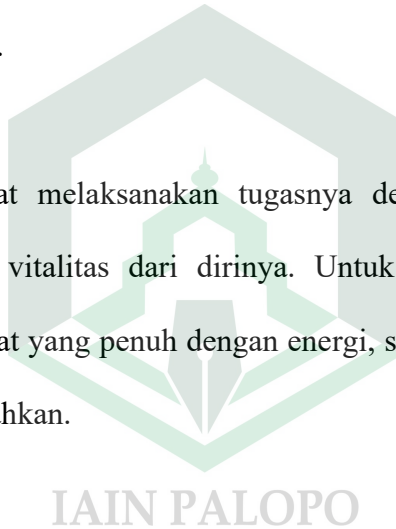
Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan semangat yang penuh vitalitas dari dirinya. Untuk itu seorang guru hendaklah memiliki fisik yang sehat yang penuh dengan energi, sebab pekerjaan guru itu adalah pekerjaan yang memayahkan.

c. Syarat Psikologis

Tentang syarat psikologis menurut Drs. Suwarno ada tiga yaitu:

1) Integritas pribadi, ialah pribadi yang segala aspeknya berkembang secara harmonis dan integratif, pribadi yang tidak terbelah.

2) Integritas sosial yaitu, pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakatnya atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.





3) Integritas susila, yaitu pribadi yang telah menyatukan diri dengan norma-norma susila yang dipilihnya, norma tersebut menjadi pedoman didalam tindakannya sehari-hari hingga terdapat kesatuan antara norma susila dan tindakannya.<sup>9</sup>

d. Syarat Paedagogis didaktis

Yang penulis maksudkan dengan sifat paedagogis didaktis disini setidaknya terdiri atas enam hal, seperti yang disebutkan oleh:

Drs. Suwarno sebagai berikut:

- 1) Knowledge
- 2) Skill
- 3) Attetude
- 4) Kode Etik Jabatan Guru
- 5) Memperhatikan sifat-sifat guru yang bagaimanakah yang disenangi oleh murid-muridnya.
- 6) Hubungan guru dengan orang tua murid.<sup>10</sup>

Bagi guru pendidikan agama Islam khususnya, di samping harus memiliki syarat-syarat tersebut diatas, masih harus ditambah dengan syarat-syarat yang lain, oleh Direktorat pendidikan Agama telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.
2. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam), dapat memberi contoh tauladan yang lebih baik bagi anak didik.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 89

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 93-94

3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
4. Mengetahui dasar - dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
5. Mengetahui pengetahuan agama.
6. Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmani dalam dirinya.<sup>11</sup>

Mengenai hal ini Prof. Athiyal Al-Abrossyi mengemukakan pendapat tentang syarat - syarat guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

- 1) Guru Agama harus Zuhud, ikhlas dan bukan semata - mata bersifat materialis.
- 2) Bersih jasmani dan rohani, dalam berpakaian rapi bersih, dalam ahlakunya juga baik.
- 3) Bersikap pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
- 4) Seorang guru harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru (cinta kepada murid - muridnya seperti anaknya sendiri).
- 5) Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak.
- 6) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan<sup>12</sup>

## 2. Kode Etik Guru Agama Islam

Sebagai guru harus menyadari bahwa pendidikan itu adalah termasuk bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang mempunyai landasan jiwa Pancasila serta setia

---

<sup>11</sup> H. Zuhairini, DKK *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet V III; Surabaya, Usaha Nasional, 1993), h. 36

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 36-37

kepada Undang-Undang Dasar 1945. turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh sebab itulah guru di Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman kepada dasar-dasar berikut :

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik - baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar - mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama - sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI. Sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan

Ketajaman akal sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang pengajar yang profesional dan menarik juga kepribadian yang utuh dan perikemanusiaan yang besar, memilih pekerjaan mengajar harus dengan penuh Keyakinan dan tekad yang bulat, sebab pekerjaan mengajar itu akan menjadi jembatan karir, olehnya itu harus mempunyai motivasi yang tinggi, bukan *opportunistis* dan tidak *avorturistis*, Ia harus mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab yang besar.

Memahami pembahasan - pembahasan uraian ini maka perlu mengetahui tentang persyaratan sebagai guru. Karena pada diri guru sebenarnya masih memerlukan persyaratan khusus yaitu faktor yang menyebabkan seseorang merasa senang karena terpanggil oleh hati nuraninya untuk mengembangkan pengetahuan sebagai seorang pendidik atau guru pada lembaga - lembaga pendidikan baik pada lembaga pendidikan negeri maupun pada lembaga pendidikan swasta demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

#### **D. Metode – Metode dalam Mengajar**

Keterampilan mengajar (*Teaching Skills*) yang dapat dilatihkan melalui micro teaching yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh praktikan atas calon guru yaitu :

##### **1. Metode Bertanya.**

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dan siswa.
- d. Menuntut proses berfikir siswa.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

## 2. Metode Penguatan.

Penguatan (*reinforcement*) segala bentuk respons apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima (siswa) atas perbuatan sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar keterampilan memberi penguatan tersebut mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

## 3. Metode mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guna dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam

situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan serta penuh partisipasi.

Tujuan dan manfaat mengadakan variasi yaitu :

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal - hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

#### 4. Metode menjelaskan.

Metode menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi. Secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dan kegiatan guna cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung. Misalnya dalam memberikan fakta, ide ataupun pendapat oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid. Dalam keterampilan menjelaskan mempunyai tujuan dan alasan :

- a. Tujuan memberikan penjelasan.

1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara obyektif dan bernalar.

2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.

3) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman

4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat protes penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

b. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru.

1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada oleh siswa.

2) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi siswa tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.

3) Tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dan buku atau sumber lainnya. Oleh karena itu guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.

4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar. Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.

##### **5. Metode membuka dan menutup pelajaran.**

Yang dimaksud dengan secara induktion ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi

bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggalangan kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang ingin dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan yang akan dipelajarinya.

a. Tujuan pokok siasat membuka pelajaran.

Menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dipelajari. Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar, contoh setiap induction pada pengenalan konsep baru.

Guru : anak-anak pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari suatu pokok bahasan baru yakni tentang bangun datar tetapi sebelum mempelajari lebih lanjut topik itu sebelumnya cobalah perhatikan dahulu kedepan gambar apakah yang ibu pegang ini ? Ya, kamu Indra.

b. Tujuan pokok siasat menutup pelajaran.

Menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari



oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam mengetahui kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1) Merangkum persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari.

2) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuan terhadap pelajaran selanjutnya.

3) Mengorganisasi sernua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebulatan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari.

4) Memberikan tindak lanjut berupa saran - saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali dirumah.

c. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

1) Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi :

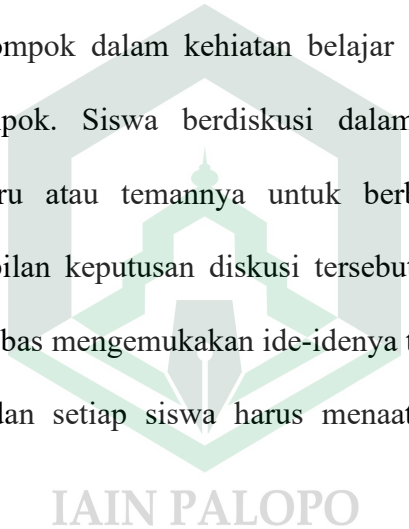
- a. Menarik perhatian siswa
- b. Menimbulkan motivasi.s
- c. Memberi acuan melalui berbagai usaha.
- d. Membuat kaitan atau membangun di antara materi - materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa

2) Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi :

- a. Meninjau kembali penguasaan ini pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- b. Mengevaluasi.

## **6. Metode membimbing diskusi kelompok kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kehidupan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan diskusi kelompok. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya



Adapun komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu :

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- b. Memperjelas masalah atau urutan pendapat
- c. Menganalisis pandangan siswa
- d. Meningkatkan kemampuan siswa
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- f. Menutup diskusi

## **7. Metode mengelolah kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya : penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi keterampilan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

a. Prinsip penggunaan

- 1) Kehangatan dan keantusiasan.
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi
- 4) Keluwesan
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif
- 6) Penanaman disiplin diri.

b. Hal - hal yang harus dihindari.

Dalam usaha mengelolah kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Campur tangan yang berlebihan (*Teachers instruction*)
- 2) Kelengkapan (*fadeauray*)
- 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan ( *Stops and Starts*)
- 4) Penyimpangan ( *Digression*)
- 5) Bertele-tele

#### **8. Metode mengajar kelompok kecil dan perseorangan.**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3 – 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Hakekat pengajaran ni adalah:

- a. Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapat bantuan dan guru sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

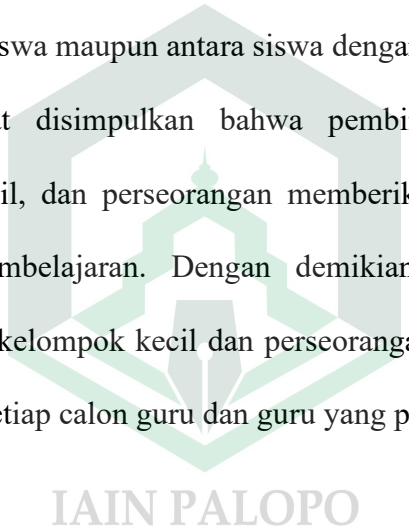
Peran guru dalam pengajaran guru dalam pengajaran ini adalah sebaga berikut :

- a). Organisator kegiatan belajar mengajar.

- b). Sumber informasi (narasumber) bagi siswa.
- c). Motivator bagi siswa untuk belajar
- d). Penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa.
- e). Pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor)
- f). Peserta kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

/Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembinaan kombinasi pengajaran klasikal, kelompok kecil, dan perseorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan metode atau keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan satu kebutuhan yang diperlukan bagi setiap calon guru dan guru yang profesional.



IAIN PALOPO

---

<sup>2</sup> R Ibrahim Nana Syadqih S, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. I; Renika Cipta, 1996), h. 26

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yang membahas tentang metode pembelajaran guru dalam dalam proses belajar menaajar pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan desain penelitian yang dimaksudkan di sini adalah rancangan penelitian yang dimulai dari rumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil penelitian.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel metode pembelajaran guru dalam pendidikan Agama Islam pada siswa SDN No. 377 Kampung Baru di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

#### ***C. Definisi Operasional Penelitian***

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa defenisi operasional dan variabel dalam penelitian ini adalah metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk memperjelas penelitian ini dan menyeragamkan

pengertian dan penafsiran perlu adanya pembatasan istilah yang digunakan sesuai dengan judul dan variabel penelitian adalah sebagai berikut ;

Metode adalah cara atau upaya yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan keterampilan mengajar terhadap siswa.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan individu yang secara keseluruhan merupakan sumber data dan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan ini Arikunto mengemukakan bahwa: “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”<sup>1</sup>

Pada prinsipnya populasi itu tidak hanya berupa benda - benda alamiah dan lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, namun meliputi seluruh sifat dan karakter yang dimiliki oleh objek tersebut.

Populasi dalam pengertian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa SDN No. 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu yang

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Porsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal. 107

jumlahnya 103 orang yang terdiri dari 6 kelas. Dalam rangka memperlancar perolehan data yang dibutuhkan maka penulis membatasi populasinya.

Untuk memperjelas di bawah ini penulis mengemukakan populasi yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Populasi Siswa SDN No. 377 Kampung Baru Kec. Lamasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	5	12
2	II	4	11	15
3	III	7	9	16
4	IV	16	15	31
5	V	13	9	22
6	VI	10	9	19
	Jumlah	50	53	103

Sumber data : Laporan keadaan siswa SDN No.377 Kampung Baru Kec Lamasi 2010 / 2011

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini menggunakan sampel. Dalam penelitian ini tidak melakukan penelitian terhadap semua anggota populasi objek

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Cet. IX ; Bandung: Alfabeta, 2004) h. 91



penelitian. Tetapi mengambil sebagian populasi sebagai sampel yang mewakili populasi yang ada.

Untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

Untuk sekedar incar - incar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil 30% dari jumlah keseluruhan populasi yang terdiri dari 2 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan 40 siswa kelas V dan VI SDN No.377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Ini berarti bahwa 30 % dari 103 siswa adalah 40. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa serta 2 orang guru pendidikan agama Islam. Sementara untuk mengambil 40 sampel dari 103 orang siswa tersebut penulis mengambil secara acak atau menggunakan teknik *random sampling*, yaitu penulis mengambil orang yang terdiri dari satu orang guru dan 40 siswa yang dianggap mampu untuk memberikan masukan dalam penelitian ini.

Sebagai gambaran, di bawah ini penulis mengemukakan sampel yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Suharsimi. *op. cit.* h. 107

Tabel 2  
Jumlah Sampel SDN No. 377 Kampung Baru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	10	10	20
2	VI	10	10	20
	Jumlah	20	20	40

Sumber Data : Sampel penelitian Siswa SDN No. 377 Kampung Baru Tahun 2010 / 2011

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Untuk memudahkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka penpenulis akan menggunakan instrumen penelitian. dalam mencari data atau informasi yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen (alat perlengkapan) untuk memperoleh data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

##### 1. Observasi.

Dalam melakukan observasi pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra atau disebut dengan metode observasi maka instrumennya adalah meliputi faktor siswa guru dan pelaksanaan proses belajar mengajar

## 2. Angket

Angket atau sering juga disebut kuesioner yaitu mengumpulkan data lewat pendekatan mengajukan daftar pertanyaan yang lengkap dengan jawaban yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kemudian responden (murid) hanya memilih yang tersedia sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka mengenai keterampilan guru dalam mengembangkan pengajaran pendidikan agama Islam. Bentuk angket yang penulis gunakan ini disebut angket tertutup sebab angket tersebut berisi pertanyaan sekaligus jawabannya sehingga responden (murid) hanya memilih jawaban yang tersedia dan tidak dapat memberi jawaban sesuai kalimatnya sehingga penulis dapat dengan mudah mengklasifikasikan jawaban tiap pertanyaan hanya terdiri dari tiga buah opsi dan responden tidak bisa memberikan jawaban selain yang ada didalam angket tersebut.

## 3. Interview / Wawancara.

Apabila dikatakan untuk memperoleh data digunakan metode dengan wawancara maka didalam melaksanakan pekerjaan wawancara ini, pewawancara menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa Pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menulis jawaban yang akan diterima atau yang disebut pedoman wawancara. Oleh karena itu pedoman wawancara ini merupakan alat bantu yang disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Dengan demikian dalam menggunakan metode wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan penyelidikan benda-benda (dokumen) yang ada ditempat penelitian, seperti, catatan harian, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, adapun instrumennya adalah panduan atau berupa pedoman catatan tentang dokumen yang dibutuhkan.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam rangka pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis mempersiapkan berbagai langkah - langkah. Hal ini dilakukan penulis karena dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor esensial yang harus diperhitungkan oleh seorang peneliti.

Untuk memperoleh data maka secara kronolis dilakukan melalui dua tahap antara lain :

##### **1. Tahap Persiapan.**

Dalam tahap persiapan ini, penulis menggunakan beberapa hal penting terutama yang menyangkut persiapan - persiapan seperti :

- a. Menyiapkan surat izin penelitian .
- b. Menghubungi Kepala Sekolah SDN 377 Kampung Baru Kabupaten Luwu

Utara, sebagai lokasi penelitian.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. maka dalam hal ini menggunakan beberapa metode yang menjadi sumber data yaitu :

a. Library research, yaitu cara yang ditempuh untuk memperoleh data dengan jalan membaca buku-buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan obyek pembahasan skripsi ini.

Adapun teknik yang digunakan adalah :

1) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip literatur atau buku-buku maupun karya ilmiah lainnya secara langsung tanpa ada perubahan sedikitpun.

2) Kutipan tidak langsung, yaitu cara mengutip yang kadang-kadang dalam bentuk iktisar ( ulasan ) sehingga terdapat perbedaan dan redaksi aslinya, namun tidak menyimpang dari maksud dan tujuannya.

b. Fiel research, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini digunakan metode sebagai berikut :

1) Observasi, yaitu mengadakan penelitian dengan mengamati langsung saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu : Faktor siswa.

2) Wawancara, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terhadap informasi yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian yaitu siswa.

3) Angket, yaitu penulis dalam hal ini mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada sebagian siswa yang bersangkutan dalam bentuk tertulis dan memperoleh suatu jawaban secara tertulis pula.

4) Dokumentasi, yaitu penulis berusaha mengumpulkan data melalui dokumen arsip yang ada di sekolah tersebut.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dalam menganalisis atau mengolah data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

Kualitatif : Penegasan uraian yang dilakukan menurut kualitas yang merupakan nilai kepentingan data dalam rangka menganalisa dan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain.

Kuantitatif: Suatu cara pengolahan data yang berbentuk angka - angka yang berupa data - data statistik atau persentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum$  = Tanda Jumlah (sigma)

$f$  = Nilai mentah dari Jumlah angket

$N =$  Banyaknya subjek.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> M. Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet.I; Bandung : Pustaka Setia,2000), h. 94.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sekilas Tentang SDN No. 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu  
SDN Kampung yang berada di desa Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu adalah salah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1987, yang menjabat kepala Sekolah pada saat itu, adalah Zainuddin. Sejak sekolah ini, didirikanlah telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, saat ini yang menjabat sebagai adalah Rostika.<sup>1</sup>

Dari tahun ke tahun siswanya semakin bertambah, seiring bertambahnya jumlah penduduk desa Padang Kalua dan sekitarnya, begitu juga dengan tenaga pengajar. Bahkan SDN No. 377 Kampung Baru di Kec. Lamasi Kab. Luwu menjadi salah satu kategori SDN unggulan yang ada di Kecamatan Lamasi

Secara geografis SDN No.377 Kec. Lamasi Kab. Luwu terletak di daerah yang strategis yang berada di pinggiran jalan kecamatan Lamasi serta didampingi oleh TK, Madrasah, MTs., dan MAN Almaswir Padang Kalua. Meskipun berada di dekat jalan kecamatan namun kondisinya tetap sekolah ini cukup kondusif untuk tempat belajar oleh para siswa dengan tenang lagi pula bangunannya dirancang

---

<sup>1</sup> Hj.Muriani, S.Pd., Kepala Sekolah SDN No.25 Kampung Baru Kecamatan Lamasi, Wawancara, 20 Oktober 2010



sesuai standar bangunan sekolah agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran setiap hari

## 2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”<sup>2</sup>

Untuk mengetahui jumlah tenaga pengajar yang ada di SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu. Guru dan pegawai SDN No.377 Kec. Lamasi Kab. Luwu pada tahun 2010/ 2011 sebanyak 11 orang. Pada tabel dikemukakan keadaan guru SDN No. 377 Kampung Kec. Lamasi Kab. Luwu.

Tabel 3  
Keadaan guru SDN 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Muriani, S.Pd.	S1	Kepsek
2	Rostika Said, S.Pd.	S1	II
3	Sitti Hasnah, A.Ma	D2	Guru PAI
5	Dominggus, A.Ma.Pd	D2	Guru Penjaskes

<sup>2</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2002)h. 53

6	Harni, S.Ag.	S1	Guru Kelas V
7	Salmiati Sabbea, A.Ma.	D2	Guru Kelas IV – IV
8	Imrah, A.Ma.	D2	Guru Kelas I
9	Nurhaeda, A.Ma	D2	Guru Kelas II
9	Tarsan, A.Ma.Pd.	D2	Guru Kelas VI
10	Deli Rading	SMA	Pengaja sekolah
11	Hidayah	SMA	satpam

Sumber data: : Laporan Guru SDN 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu. 2010

Selain itu untuk memperlancar proses belajar mengajar SDN No.377 Kampung Kec. Lamasi Kab. Luwu dibantu oleh pegawai beberapa orang orang pegawai seperti terlihat pada tabel di atas

### 3. Keadaan Siswa

Anak didik adalah orang yang belum dewasa dan yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Baik secara fisik maupun rohaniannya menuju kepada kedewasaannya masing - masing. Dalam pengertian ini dipahami bahwa anak didik yang dimaksud anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa.

Keadaan siswa di SDN No.377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel. 5

Kadaan siswa DSN No. 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kab. Luwu

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	5	12
2	II	4	11	15
3	III	7	9	16
4	IV	16	15	31
5	V	13	9	22
6	VI	10	9	19
	Jumlah	50	53	103

Sumber data : Laporan keadaan siswa SDN No.377 Kampung Baru Kec Lamasi 2010 / 2010

#### 4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di SDN 377 Kampung Baru. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dewasa ini yang menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana SDN No.377 Kampung Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 6**  
Kadaan sarana prasarana SDN No. 377 Kampung Baru Kab. Luwu  
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Jenis Barang	Status	Kondisi	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	Permanen	Baik	1
2.	Tata Usaha	-	-	1
3.	Ruang Guru	-	-	1
4.	Ruang Kelas	-	-	6
5.	R.Laboratorium	-	-	1
6.	R.Perpustakaan	-	-	1
7.	Gudang	-	-	1
9.	R.Keterampilan	-	-	1
10.	R.Kompute	-	-	1
11.	W.C	-	-	1

Sumber Data: Laporan Keadaan Sarana Prasarana SDN No. 377 Kampung Baru Kec. Lamasi Kab. Luwu Tahun Ajaran 2010 / 2011

***B. Metode Mengajar Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN No. 377 Kampung Baru***

a) Penerapan Metode Mengajar guru.

Keterampilan mengajar guru di SDN No. 377 Kampung Baru sudah diterapkan, karena didalam mengajar guru mempergunakan atau memberikan pelajaran kepada siswa dengan mempergunakan beberapa keterampilan, yaitu :

a. Metode bertanya

Guru mempergunakan metode ini dengan memberikan mata pelajaran lebih dulu dengan cara membuka pelajaran tersebut, kemudian guru menerangkan atau

menjelaskan dengan baik, oleh karena itu, guru berusaha mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Guru kadang mempergunakan keterampilan bertanya sebelum materi selesai dibahas dan kadang mempergunakan keterampilan tersebut sesudah materi pelajaran sudah dijelaskan, dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada murid dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Apabila siswa tidak dapat menjawab atau salah dalam menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan proses berpikir siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban pada pertanyaan pertama tadi.

b. Metode penguasaan bahan

Sebelum guru mengajar, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan oleh peserta didik dengan mempersiapkan catatan atau SP, dan mempergunakan keterampilan tersebut guru berusaha untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar - mengajar, karena keterampilan tersebut merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Penguasaan bahan yang akan diajarkan sangatlah penting, supaya dalam melaksanakan pengajaran pendidikan agama Islam tidaklah terdapat kekeliruan supaya segala apa yang menjadi tujuan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri dapat tercapai.

c. Metode memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan yang dilakukan oleh guru SDN 377 Kampung Baru adalah penguatan pendekatan, yaitu guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran. Misalnya guru berdiri disamping siswa dan melemparkan pertanyaan kepada siswa, dan siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, maka guru mengatakan, ” ya, jawabanmu sudah benar tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

d. Metode dalam mendidik

Mendidik adalah merupakan kegiatan yang menyentuh sikap mental kepribadian anak didik, sedangkan kegiatan mengajar itu sebagai salah satu bentuk kegiatan mendidik itu sendiri. Akan tetapi diakui bahwa mengajar yang baik pada dasarnya juga berarti mendidik, kondisi ini dapat terjadi terutama jika dalam situasi belajar-mengajar guru dengan menggunakan materi yang akan diajarkannya, mampu memberikan sentuhan pendidikan sehingga seluruh keperibadiannya berinteraksi dengan anak didik dengan keseluruhan pribadinya pula, yaitu bagaimana cara guru dalam mengajar supaya anak didik dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang diajarkan. Mengajar seperti itu tidak sekedar menyentuh aspek kognitif khususnya intelektualitas anak didik, disamping itu dapat pula disentuh aspek-aspek

kepribadian lainnya yang berkenaan dengan pembentukan sikap mental anak didik, sebagai jati diri (individu) dalam kebersamaan (sosialitas) dengan orang lain.

Didalam mendidik, pengajaran pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada kegiatan klasikal, berupa interaksi belajar-mengajar yang berlangsung antara seorang guru dengan sejumlah murid (siswa) didalam kelas. Untuk mewujudkan interaksi itu agar menjadi efektif dan efisien dalam bentuk sentuhan pendidikan diperlukan metode mengajar. Dengan kata lain metode mengajar berarti kemampuan dan kecerdasan guru untuk mewujudkan relasi pendidikan dengan murid melalui penyampaian materi bidang studi tertentu.

Dalam usaha pemantapan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru, maka guru-guru dan khususnya guru agama Islam mempergunakan beberapa metode dalam pelaksanaan pengajaran tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Hasnah A.Ma ,sebagai berikut :

”Kami selaku guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru ini dalam memberikan materi pelajaran pendidikan agama, menerapkan beberapa metode - metode mengajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran, metode - metode tersebut seperti metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran.”<sup>1</sup>

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam, maupun bidang studi lainnya membutuhkan beberapa metode-metode mengajar, sebab metode-metode itu sendiri dapat membantu anak didik (siswa) dalam memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>1</sup> Hasnah A.Ma (Guru Agama Islam SDN 377 Kampung Baru), *wawancara*, tanggal 20 Oktober 2010

Keterampilan guru dalam mengembangkan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru. Adapun hasil angket tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**

Keterampilan Guru dalam Mengajar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	40	100
2	Baik	-	-
3	Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		40	100

Berdasarkan data dengan tabel tersebut diatas diperoleh gambaran bahwa, pendapat siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar sudah berhasil, karena dari 40 orang siswa yang menjadi sampel 100 % yang memberikan tanggapan baik, dan kategori rendah tidak ada. Hal ini dapat dilihat dalam tafsiran persentase yang telah ditetapkan dibawah ini :

- Apabila
- 90 - 100 % Kategori amat baik
  - 80 - 89 % Kategori baik
  - 65 - 79 % Kategori cukup
  - 55 - 64 % Kategori kurang baik
  - 0 - 54 % Kategori gagal<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet.IV : Ujung Pandang, Bintang Selatan 1994), h.256



Dari tafsiran persentase di atas, maka kategori jawaban atau tanggapan siswa berada pada interval 90 - 100 %. Jadi tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar sudah berhasil.

Tabel 5

## Guru Menerangkan Mata Pelajaran Hingga Siswa Dapat Mengerti

NO	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase(%)
	Mengerti	30	75
	Kurang Mengerti	10	25
	Tidak Mengerti	-	
	<b>Jumlah</b>	40	100

Dilihat dan tabel di atas, maka tanggapan siswa terhadap cara guru dalam menerangkan mata pelajaran yang diajarkan sudah cukup baik, karena diantara 40 orang siswa yang menjadi sampel 80 % yang menanggapi baik dan menanggapi kurang baik hanya 10 % jadi cara guru menerangkan mata pelajaran di SDN 377 Kampung Baru sudah cukup baik.

Tabel 6

## Metode yang Diterapkan Guru Cocok dengan Kondisi Siswa

NO	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase ( % )
	Senang	30	80
	Kurang Senang	10	20
	Tidak senang	-	-
	<b>Jumlah</b>	40	100

Dilihat dari data dan tabel diatas, metode yang selalu diterapkan oleh guru SDN 377 Kampung Baru masih ada yang perlu diperbaiki, karena dari 40 orang siswa yang menjadi sampel 75 % yang menanggapi senang dan 25 % orang siswa yang menanggapi kurang senang.

Tabel 7

Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Guru

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat berhasil	25	70
2	Berhasil	15	30
3	Tidak Berhasil		
<b>Jumlah</b>		40	100

Berdasarkan data dengan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa, upaya pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru SDN 377 Kampung Baru sudah berhasil, karena 70 % orang siswa yang menanggapi berhasil dan 30 % orang siswa yang menanggapi kurang berhasil. Berarti guru PAI harus terus mengadakan usaha dalam rangka pengembangan pengajaran agama Islam.

Tabel 8  
Interaksi Antara Siswa dan Guru

NO	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
	Sangat sering	35	90
	Sering	5	10
	Tidak Sering	-	
	<b>Jumlah</b>	40	100

Hasil dan data dengan tabel diatas, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar sering terjadi interaksi antara guru dan murid itu benar, karena sesuai dengan hasil angket yang diberikan oleh siswa SDN 377 Kampung Baru, 90 % yang menanggapi sering dan 5 % orang siswa yang menanggapi kurang.

Tabel 9

Penggunaan Metode yang Bervariasi dalam Menyajikan Mata Pelajaran

NO	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sering	35	90
2	Kurang sering	5	10
3	Tidak sering	-	
	<b>Jumlah</b>	40	100 %

Dilihat dari data dengan tabel tersebut diatas, untuk mengetahui apakah guru sering menggunakan metode mengajar yang bervariasi, maka penulis akan melihat tanggapan siswa tersebut diatas. Dan 35 orang siswa yang menjadi sampel 90 % yang menanggapi sering dan 10 % orang siswa yang menanggapi kurang. Jadi dalam

menggunakan metode mengajar yang bervariasi di SDN 377 Kampung Baru sudah diterapkan dengan baik.

### ***C. Signifikasi Metode Mengajar Guru dengan Keberhasilan Pembelajaran.***

Berdasarkan keterangan atau tanggapan yang diberikan oleh siswa diatas, maka penulis mengemukakan tentang penggunaan keterampilan mengajar guru di SDN 377 Kampung Baru dihubungkan dengan tingkat kepuasan siswa itu sudah dianggap berhasil, namun masih ada siswa yang kurang puas tentang penggunaan keterampilan mengajar guru, tetapi itu bisa diteliti lebih lanjut apakah guru tersebut tidak menerapkan keterampilan dengan baik atau siswa yang memiliki kemampuan berfikir kurang yaitu cara belajarnya berada pada tingkat yang lebih rendah.

Dengan demikian, usaha guru agama islam di SDN 377 Kampung Baru dalam menerapkan keterampilan mengajar belum tercapai secara maksimal, karena masih ada siswa yang kurang mengerti. Tetapi itu sudah dianggap berhasil dan menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan. Itu semua karena keterbatasan guru sebagai manusia biasa.

Untuk memantapkan pengajaran agama Islam disekolah, guru harus betul-betul menguasai metode-metode mengajar tersebut. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur yang turut menentukan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau dalam pencapaian tujuan pendidikan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Terkait dengan perlunya upaya guru terhadap siswa maka menurut Drs. Muh.Uzer Usman mengemukakan dalam prinsip motivasi dengan menyatakan bahwa :

“Guru hendaknya bertindak sebagai motivator untuk merangsang daya dorong pribadi siswa melakukan sesuatu ( Motivasi Interistik terhadap diri siswa dan motivasi ekstrinsik dari luar diri siswa)<sup>3</sup>

Bertolak dari pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru dari proses belajar mengajar merupakan kendali utama yang dapat mengarahkan siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Secara khusus upaya guru agama dalam pencapaian pendidikan di SDN 377 Kampung Baru, terutama dalam pembahasan materi pendidikan agama Islam. Penulis dalam hal ini lebih banyak mengungkapkan pandangan dari guru bidang studi pendidikan agama, dimana peranan guru harus mampu menciptakan suatu situasi dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan dapat mengantarkan siswa kepada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. DR. Mahmud Yunus, tentang tujuan pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, sehingga sanggup menjadi sebagai anggota masyarakat yang sanggup hidup mandiri mengabdikan

---

<sup>3</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990. h.24.

kepada Allah swt, dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan kepada sesama umat manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim

Ayat diatas menggambarkan bahwa manusia itu diciptakan dengan tujuan agar mereka mengabdikan (beribadah dengan sebaik-baiknya dan harus disertai dengan ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan melalui pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam.

Dengan memperhatikan tujuan tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa guru agama dituntut secara profesional dalam memberikan materi pendidikan agama kepada siswa, agar apa yang dikehendaki setelah proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Adapun upaya guru agama Islam dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru adalah:

1. Menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi.

Menggunakan metode yang bervariasi adalah merupakan upaya dalam membantu siswa untuk lebih memudahkan memahami pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Cet. 12, Jakarta : PT. Hidakarya Agung 1990.h.13

Bila menggunakan metode yang bervariasi, akan menimbulkan motivasi yang lebih banyak bagi siswa untuk belajar khususnya didalam kelas, karena tidak akan menimbulkan kejenuhan-kejenuhan bagi siswa.

2. Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa.

Yaitu sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

3. Memberikan sasaran.

Memberikan sasaran antara sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun untuk membangkitkan motivasi belajar maka diadakan sasaran seperti ujian semester, ulangan harian, kuis dan sebagainya.

4. Memberikan kesempatan untuk sukses.

Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya agar siswa yang kurang pandai juga bisa menguasai/memecahkan soal, yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan, dan kemudian membangkitkan motivasi.

5. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang hangat berisi, rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motivasi.

6. Adakan persaingan sehat

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil yang dicapai oleh orang lain.

7. Dalam bulan ramadhan selama 6 hari diadakan latihan ceramah (amaliah Ramadhan) dalam lingkungan SDN 377 Kampung Baru, sendiri ceramah-ceramah itu diisi oleh guru dan siswa sebagai pembinaan bagi siswa untuk bekal setelah terjun kelapangan.

8. Pembinaan khusus.

Pembinaan khusus yang diberikan pada siswa, khususnya di SDN SDN 377 Kampung Baru yaitu setiap siswa diharapkan agar dapat melaksanakan shalat jum'at dan shalat dhuhur di masjid baru pulang sekolah.

SDN 377 Kampung Baru selalu berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, maka kepala SDN 377 Kampung Baru rnengungkapkan :  
Selaku Kepala Sekolah, saya menghimbau kepada guru agama untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan kepada siswa diharuskan shalat dhuhur dan jum'at di masjid setiap hari sekolah atas bimbingan pada guru.

9. Pembinaan buku paket.

Suatu usaha yang dilakukan dengan jalan memperbanyak buku paket pendidikan agama yang dapat memberi peluang kepada siswa untuk belajar sendiri.



Dengan berdasarkan dari beberapa uraian tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru agama di SDN 377 Kampung Baru dalam menggunakan keterampilan mengajar guru sudah memperoleh hasil yang diharapkan.

***D. Faktor - Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pemantapan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 377 Kampung Baru.***

Perkembangan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama di SDN 377 Kampung Baru, pada prinsipnya dapat dikatakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Termasuk di dalamnya faktor - faktor yang menunjang dan juga menghambat pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Bila dikhususkan pada peserta didik saja maka faktor - faktor yang sering mempengaruhinya adalah :

1. Faktor Intern
  - a. Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Kesehatan itu sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Maka untuk itu dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap terjaga.

## 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurnanya mengenai tubuh / badan. Siswa yang cacat cara belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, maka hendaklah belajar pendidikan khusus.

### b. Faktor fisiologis.

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor - faktor itu adalah.

- 1) Intelegensi
- 2) Perhatian
- 3) Minat
- 4) Bakat
- 5) Motivasi
- 6) Kematangan
- 7) Kesiapan



### c. Kebiasaan belajar.

Kesulitan belajar sering kali terjadi karena kebiasaan belajar yang kurang baik, waktu belajar, kelengkapan alat metode belajar, bahan pelajaran memerlukan kebiasaan yang baik untuk memperoleh manfaat yang sebaik-baiknya. Kebiasaan belajar yang buruk seperti menunda-nunda waktu, setiap kesempatan belajar dilewatkan begitu saja dan menanggung waktu belajar sampai menjelang ujian, memaksa belajar dalam waktu lama tanpa selingan, bahkan terdapat dikalangan siswa yang belajar

tanpa memperhatikan kondisi fisik dan lingkungan. Mereka melakukan cara-cara belajar yang tidak wajar, tidak efektif dan tidak efisien.

## 2. Faktor eksteren

### a. Lingkungan keluarga

#### 1) Cara mendidik orang tua

Para pendidik sepakat bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang bersifat informal dan merupakan peletak dasar pendidikan dasar. Pendidikan dan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama.

Selain dipengaruhi oleh bawahan dan orang tua, perkembangan pribadi siswa juga dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan khususnya lingkungan keluarga. Keluarga dapat menjadi kesulitan belajar dalam berbagai kemungkinan antara lain tingkat pendidikan orang tua yang rendah, jarang mendidik orang tua yang kurang bijaksana, kurang kasih sayang, kurang harmonis kehidupan keluarganya, sarana belajar yang kurang memadai.

#### 2) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor penunjang kesuksesan belajar, tetapi juga sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Karena segala yang ditentukan untuk kelancaran belajar haruslah dengan dana, apa lagi di era sekarang ini. Jadi apabila keadaan ekonomi sangat kurang dapat mengakibatkan kesulitan belajar.

### b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah sebagai pendidik formal yang menjadi tempat mendidik, membimbing, dan membina anak didik. Sering terjadi kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tidak memadainya situasi dan kondisi, sarana dan prasarana sekoah, metode penyajian dari guru, kurikulum sekolah, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan siswa sendiri. Pengaruh-pengaruh ini berkaitan satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Lingkungan masyarakat ( sosial)

Lingkungan sosial atau masyarakat sering diidentifikasi sebagai lingkungan ketiga dalam pendidikan, setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat mencakup media massa seperti majalah, koran, radio, TV, VCD dan sebagainya dan kegiatan organisasi lainnya. Aspek-aspek ini dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada sisi pertama dan kesuksesan belajar pada sisi kedua.

Faktor-faktor yang mendukung pemantapan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru adalah sebaga berikut :

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Tersedianya buku-buku pengajaran agama diperpustakaan
- 3) Adanya kerjasama antara guru-guru di dalam sekolah (SDN 377 Kampung Baru) dan guru-guru dari sekolah lain.

Faktor-faktor yang menghambat pemantapan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya perbedaan materi dan buku-buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Departemen Agama RI.
- 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari bidang studi agama belum dapat secara menyeluruh terhadap pemahaman materi yang diajarkan.
- 3) Masih terdapatnya diantara siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian terdahulu, penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru di kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, yaitu : a). Menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi, b). Memilih bahan yang menarik minat yang dibutuhkan oleh siswa, c). memberikan sasaran d). memberikan kesempatan untuk sukses, e). menciptakan suasana belajar yang menyenangkan f).ceramah dalam bulan Ramadhan selama sepuluh hari dalam lingkungan SDN 377 Kampung Baru di kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Metode pembelajaran Guru Agama Islam di SDN 377 Kampung Baru di kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah melalui a). Metode bertanya b). Metode penguasaan bahan c). metode memberi penguatan d). Keterampilan mendidik

3. Faktor yang mendukung dan menghambat melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SDN 377 Kampung Baru di kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

a. Faktor yang mendukung :

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Tersedianya buku-buku pelajaran agama dipergustakaan
- 3) Adanya kerjasama antara gurur-guru didalam sekolah dan di luar SDN 377 Kampung Baru di kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

b. Faktor yang menghambat :

- 1). Adanya perbedaan materi dan buku-buku yang diterbitkan dengan materi yang ada di kurikulum.
- 2). Kemauan siswa dalam mempelajari bidang studi agama belum dapat secara menyeluruh pemahaman materi yang diajarkan.
- 3). Sebagian siswa kurang termotivasi belajar pendidikan agama Islam

### ***B. Saran-saran***

1. Sarana dan prasarana yang sangat menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama agar lebih diupayakan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Guru agama Islam di SDN 377 Kampung Baru di kecamatan Lamasi Kabupaten Luw harus lebih mengusahakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari pendidikan agama.
3. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama, hendaknya guru agama dan orang tua menciptakan hubungan kerjasama yang baik dan saling pengertian, sebab ada kemungkinan perbedaan didikan orang tua dirumah dengan guru disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, H. *Pengelolaan Pengajaran*, Get. VI. Ujung Pandang Bintang Selatan, 1994.
- A.M. Sardiman. *Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet TV. Jakarta Rajawali Pers 1992.
- B. Chaeruddin, Drs. *Metodologi Pengajaran Agama (Diklat) Ujung Pandang* : CV, Marjang.t.th.
- Burhanuddin, Yusak, Drs. *Administrasi Pendidikan*. Cet. I. Bandung CV. Pustaka Setia, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Cet.II, Jakarta PN. Balai Pustaka. 1989.
- Marimba, Ahmad D, Drs. *Pegantar Filsafat Pendidikari Agama Islam Bandung* : Al-Ma'arif, 1969.
- Nawawi, Hadari, Prof. Dr. *Pendidikan Dalam Islam*, Cet I Surabaya Al-Ikhlas, 1993.
- ..... *Administrasi Pendidikan*, Cet. I Jakarta PT Toka Gunung Agung, 1997.
- NK. Rostiyah,Dra, *Didaktik Metodik*. Cet. I, Jakarta Bina Aksara, 1992.
- Proyek Pembinaan Pemasaran dan Sarana perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Cet. I, Jakarta, 87.
- R. Ibrahim Nana Syadqih S, *Perencanaan Pengajaran*. Cet. I Jakarta Rineka Cipta, 1996.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, CV. Amisco Jakarta, 1996.
- Suwarno, Drs. *Pengantar Umum Pendidikan* Cet. I, Jakarta Aksara Baru, 1982.
- Slameto, Drs. *Belajar dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet, II. Jakarta.Rineka Cipta. 1991.
- Usman, Uzer Moh. Drs. *Menjadi guru Profesional*. Cet.V. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1994.



Wijaya, cece, Drs. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Yunus, Mahmud, Prof. Dr. *Methodik Khusus pendidikan Islam*, Jakarta CV. Al-Hidayah, 1980.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
DAFTAR ISI -----	ii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah -----	2
C. Hipotesis -----	3
D. Pengertian Judul -----	3
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	8
A. Pengertian Guru -----	8
B. Tugas, Fungsi dan Peranan Guru Agama Islam -----	10
C. Syarat-Syarat Dan Kode Etik Guru Agama Islam -----	15
D. Keterampilan-Keterampilan Dalam Mengajar -----	21
BAB III METODE PENELITIAN -----	31
A. Populasi dan Sampel -----	31
B. Instrumen Penelitian -----	32
C. Prosedur Pengumpulan Data -----	33
D. Teknik Analisis Data -----	35
DAFTAR PUSTAKA	

## Angket untuk siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang keterampilan guru dalam mengajar ?
    - A. Sangat baik
    - B. Baik
    - C. Rendah
  2. Bila guru menerangkan mata pelajaran anda dapat mengerti ?
    - A. Mengerti
    - B. Kurang mengerti
    - C. Tidak mengerti
- Klasifikasi jawaban responden
3. Apakah anda senang terhadap metode yang selalu diterapkan oleh guru ?
    - A. Sangat senang
    - B. Senang
    - C. Kurang senang
  4. Apakah upaya dalam pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru sudah berhasil ?
    - A. Sangat berhasil
    - B. Berhasil
    - C. Tidak berhasil
  5. Apakah dalam proses belajar mengajar sering terjadi interaksi antara guru dan murid ?
    - A. Sangat sering
    - B. Sering
    - C. Tidak pernah
  6. Apakah guru sering menggunakan metode mengajar yang bervariasi ?
    - A. Sangat sering
    - B. Sering
    - C. Tidak pernah
  7. Apakah upaya dalam pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru sudah berhasil ?
    - A. Sangat berhasil
    - B. Berhasil
    - C. Tidak berhasil
  8. Apakah dalam proses belajar mengajar sering terjadi interaksi antara guru dan murid ?
    - A. Sangat sering
    - B. Sering
    - C. Tidak pernah
  9. Apakah guru sering menggunakan metode mengajar yang bervariasi ?
    - A. Sangat sering
    - B. Sering
    - C. Tidak pernah
  10. Bagaimana pendapat anda tentang guru yang jarang menggunakan metode bervariasi ?
  11. Bagaimana pendapat anda tentang guru yang jarang menggunakan metode bervariasi ?

